

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kompleks Keraton Kacirebonan tepatnya di RT. 004 RW. 002 No. 74 Kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Peneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena di lingkungan inilah kesenian tari Topeng Cirebon khususnya tari Topeng Barong tumbuh dan berkembang. Sasaran penelitian ini adalah tari Topeng Barong, perlu diketahui bahwa dalam perkembangannya tari Topeng Barong tidak hanya ditampilkan pada saat Festival Keraton saja, melainkan pada saat kegiatan-kegiatan lain.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara melihat obyek pengkajian sebagai suatu sistem, dengan kata lain obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas data, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya banyak menggunakan wawancara yang berkesinambungan dan observasi langsung. Penelitian yang dilakukan ini bersifat kualitatif, artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yang berupa kata-kata tertulis terhadap apa yang diamati, atau dengan kata lain data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif sesuai dengan data yang ada di lapangan dengan menggunakan instrument pengumpul data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang akan diamati yaitu tari Topeng Barong di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan

Agar data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna maka metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan. Metode ini juga membantu dalam mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan Surakhmad (1985:135) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif analisis adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, akan tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya dilakukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara actual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Dengan menggunakan metode ini, data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Proses analisis data diperkuat oleh hasil wawancara dan studi literature, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan oleh peneliti.

Selain itu juga, metode ini dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti mendeskripsikan latar belakang tari Topeng Barong, koreografi, iringan dan busana yang dipergunakan pada tari Topeng Barong di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon, kemudian menganalisisnya untuk data yang diperoleh bersifat kualitatif.

C. Definisi Operasional

Agar penelitian yang dilakukan ini tidak terlalu meluas dan menimbulkan perbedaan persepsi maka penulis akan membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

Kata topeng, dalam arti sempit adalah penutup muka. Barong disini merupakan pertunjukan barongsai yang menampilkan binatang mitologi kucing. Keraton atau *kraton* (bahasa Jawa) adalah daerah tempat seorang penguasa (raja atau ratu) memerintah atau tempat tinggalnya (istana). Dalam bahasa Jawa, kata *kraton* (ke-ratu-an) berasal dari kata dasar *ratu* yang berarti penguasa. Kata Jawa *ratu* berkerabat dengan kata dalam bahasa Melayu; datuk atau datu. Sanggar Seni merupakan tempat pelestarian kesenian daerah. Di Kota Cirebon, Sanggar Seni Sekar Pandan yang berada di Kompleks Keraton Kacirebonan 74 inilah seni tradisi masih terus dilestarikan dan sebagai tempat penciptaan tari topeng Barong sebagai penggambaran sifat baik dan buruk.

D. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana berupa *interview guide* (pedoman wawancara terlampir), sehingga dapat mengungkap sedalam mungkin informasi tentang latar belakang tari Topeng Barong, koreografi, iringan dan busana yang dipergunakan pada tari Topeng Barong di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon. Pedoman wawancara digunakan untuk Elang Herry Komarahadi, Shandy Berliani Sianto dan Elang Ringgo Kresnajaya (pedoman wawancara lihat lampiran 1).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Seperti yang dikemukakan Iqbal (2002 : 83) bahwa “pengumpulan data adalah pencatatan

peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen yang akan menunjang atau mendukung penelitian.” Oleh sebab itu dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti memperoleh data dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam kegiatan ini penelitian berperan sebagai subjek utama (observer) dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana latar belakang tari Topeng Barong, koreografi tari Topeng Barong serta iringan dan busana yang dipergunakan pada tari Topeng Barong di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:146) bahwa:

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Peneliti melakukan observasi langsung dan tidak berstruktur untuk mendapatkan pengalaman, informasi dan data secara langsung. Kegiatan observasi dilakukan di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan sebanyak lima kali. Observasi pertama atau observasi awal (*survey*) yaitu pengecekan lokasi dan sasaran penelitian pada tanggal 24 September 2012 di sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan. Observasi kedua sampai kelima sebagai peneliti inti dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah. Observasi kedua yaitu pada tanggal 25 Januari 2013 yang dilakukan di Sanggar Seni Sekar Pandan dan di kediaman Shandy Berliani Sianto sekaligus juga tempat organisasi Barongsai Cirebon yang

bernama Kelabang. Observasi ketiga dilakukan kepada Shandy untuk melengkapi hasil penelitian yaitu pada tanggal 08 Februari 2013. Observasi keempat dilakukan pada tanggal 25 Maret di Sanggar Seni Sekar Pandan untuk melengkapi hasil penelitian mengenai iringan musik, pada observasi kali peneliti mewawancarai Elang Ringgo Kresnajaya. Observasi kelima dilakukan pada tanggal 11 Mei dilakukan di Sanggar Seni Sekar Pandan, peneliti kali ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil penelitian kepada Elang Herry Komarahadi dan Elang Ringgo Kresnajaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan dalam pengumpulan data penelitian dengan cara tanya jawab. Selain itu juga wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan narasumber lebih mendalam. Begitupun Satori dan Komariah (2010:130) mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur karena pada wawancara ini peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan dengan susunan kata dan tata urutan yang harus dipatuhi serta pertanyaan-pertanyaan tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi tetap berpusat pada satu pokok.

Beberapa masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini diantaranya bagaimana latar belakang terciptanya tari Topeng Barong, bagaimana struktur koreografi, iringan dan busana tari Topeng Barong.

Wawancara dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dengan para informan yang berkaitan dengan tari Topeng Barong. Namun sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pemilahan nara sumber untuk menyaring data, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Elang Herry Komarahadi Arkaningrat

Elang Herry Komarahadi Arkaningrat adalah koreografer tari Topeng Barong, beliau juga menjabat sebagai pimpinan di Sanggar Seni Sekar Pandan. Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau yaitu mengenai tari Topeng Barong mulai dari latar belakang, busana, iringan dan struktur koreografi tari Topeng Barong. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Januari, 25 Maret dan 11 Mei 2013 di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

b. Shandy Berliani Sianto

Shandy Berliani Sianto adalah asisten koreografer tari Topeng Barong, beliau juga pemain tari topeng Barong ketika di Australia dan Korea pada tahun 2011. Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau yaitu mengenai Barongsai dan gerakan tari Topeng Barong. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Januari dan 08 Februari 2013 di rumah kediamannya yaitu di Jl. Bondol I No.53 RT. 02 RW. 17.

c. Elang Ringgo Kresnajaya

Elang Ringgo Kresnajaya adalah adik dari Elang Herry Komarahadi. Hal yang ditanyakan kepada beliau yaitu mengenai notasi yang dijadikan sebagai musik pengiring tari Topeng Barong. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Maret dan 11 Mei 2013.

Pada kegiatan wawancara peneliti dibantu dengan beberapa alat bantu wawancara agar wawancara lebih efektif dan efisien. Pada saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone, camera digital dan alat bantu lain yang sifatnya untuk merekam.

3. Studi Dokumentasi

Riny Yuliyanti, 2013

Tari Topeng Barong di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Pendokumentasian merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan hasilnya akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau media audio visual yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh. Hal ini diperjelas oleh Satori dan Komariah (2010:149) bahwa:

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah piagam-piagam, video dan foto, karena video dan foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian kualitatif, serta merupakan sumber data yang stabil dan akurat. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau pendokumentasian adalah sebagai berikut:

1. Kamera *Digital*

Kamera digital digunakan oleh peneliti untuk memotret gambar, benda-benda serta pelaku dan informan pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tari Topeng Barong.

2. *Handycam*

Saat menyaksikan pertunjukan tari Topeng Barong, peneliti merekam rangkaian acara yang dilangsungkan. Dengan tujuan supaya peneliti dapat menyaksikan kembali pertunjukan tersebut, sehingga dapat membantu mengarahkan dalam penulisan.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menelaah beberapa sumber, seperti buku, majalah, internet, artikel dan jurnal baik yang diperoleh dari perpustakaan atau referensi. Dengan studi pustaka peneliti dapat mengumpulkan data dan mengutip beberapa pendapat atau teori para ahli yang relevan dengan penelitian dengan cara membaca dan mempelajari berbagai sumber bacaan, kemudian sumber-sumber itu peneliti pelajari sehingga memperoleh data dan teori dari literatur tersebut. Satori dan Komariah (2010:151) mengemukakan bahwa:

Bila ingin mengetahui signifikansi suatu sitiran, terlebih dahulu harus memahami perilaku ilmuwan dalam berkomunikasi. Kebiasaan menyeter atau mengutip pendapat atau teori yang terdapat pada karya pengarang lain telah banyak dilakukan oleh penulis. Sitiran itu dipahami untuk mendukung tulisan, dan hal itu telah menjadi keharusan dalam dunia komunikasi ilmiah.

Literatur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber yang mendukung, baik dari hasil penelitian berupa skripsi, buku sumber dan internet. Adapun buku-buku yang peneliti gunakan sebagai acuan adalah buku yang berjudul Pintar Antropologi ditulis oleh Idan Hermanto (2010), dalam bukunya Hermanto menguraikan tentang kesenian di Indonesia, agama dan kepercayaan, keragaman dan dinamika budaya, pewarisan budaya, bahasa dan dialek, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pewarisannya, studi etnografi dan etnolinguistik Indonesia. Adapun subjudul yang dibahas yaitu agama dan kepercayaan, hubungan antar budaya serta etnografi di Indonesia.

Literatur lain yang peneliti gunakan yaitu Tari Topeng Cirebon karya Toto Amsar Suanda (2009), dalam bukunya menguraikan pertunjukan topeng Cirebon, koreografi dan aspek-aspeknya, gamelan dan perlengkapan serta epilog. Subjudul yang peneliti bahas yaitu garis besar kesejarahan dan beberapa pengertian topeng. Selanjutnya dalam buku Tari di Tatar Sunda karya Endang Caturwati. Buku ini terdiri dari bab masyarakat Jawa Barat, tari-tarian di Jawa Barat dan tradisi, kreasi dan perkembangannya. Gamelan

Pelag Salendro karya Lili Suparli (2010) subjudul yang peneliti bahas yaitu waditra, laras dan surupan.

F. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul diolah dengan cara diklasifikasi, ditafsirkan kemudian diambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data sesuai dengan permasalahannya.
- b. Menyesuaikan data yang diperoleh di lapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data yang didapat dari narasumber.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang telah disusun.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data di antaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Sugiyono (2010:247) mengemukakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil kerja lapangan yang terkumpul direduksi dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan fokus dan aspek permasalahan yang sedang diteliti. Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian dikelompokkan kedalam beberapa kategori misalnya mengenai latar belakang tari Topeng Barong, struktur koreografi, iringan dan busana tari Topeng Barong.

Riny Yuliyanti, 2013

Tari Topeng Barong di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sebagaimana Sugiyono (2008:241) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, menggarisbawahi pengujian kredibilitas, maka penelitian ini secara garis besar teknik yang digunakan untuk validasi data adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari berbagai metode akan divalidasi oleh beberapa pakar, dalam hal ini pakar yang dimaksud adalah pembimbing skripsi.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari data yang tersaji. Penarikan kesimpulan merupakan tujuan utama dari analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dari awal. Seluruh analisis data dilakukan secara terus menerus dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini peneliti tidak begitu saja mengambil kesimpulan dari suatu informasi melainkan berupaya menggali informasi lebih dalam.

Informasi tersebut didapatkan melalui wawancara, observasi dan pustaka. Kesimpulan sementara yang sudah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang akurat.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010:253).

Berdasarkan dari teori di atas bahwa dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini yaitu berupa sebuah deskripsi. Begitupun dalam penelitian ini, hasil dari penelitiannya berupa skripsi mengenai Tari Topeng Barong di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam setiap proses pencapaian suatu tujuan maka di dalamnya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Begitupun dalam penelitian ini terdapat pula tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Langkah-langkah yang terdapat dalam pra penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Survei

Kegiatan survei awal dilaksanakan pada bulan September. Survei awal ini dilakukan guna untuk menentukan objek yang akan diteliti dan mengetahui apa yang akan diteliti. Ketika melakukan survey awal di lapangan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan judul yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari untuk ditetapkan sebagai penelitian. Kegiatan ini dilakukan di Sanggar Seni Sekar Pandan yang berada di Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

b. Pengajuan Judul

Pada tahapan ini peneliti mengajukan beberapa judul yang akan diteliti kepada dewan skripsi. Dimana dari beberapa judul tersebut akan dibahas satu per satu guna mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan penelitian.

c. Penyusunan Proposal

Setelah judul penelitian ditetapkan oleh dewan skripsi, maka langkah berikutnya yaitu penyusunan proposal penelitian. Proposal yang telah peneliti susun selanjutnya akan disidangkan atau diseminarkan.

d. Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada bulan November 2012. Hasil dari ujian proposal tersebut yaitu mendapatkan masukan dari para penguji dan dewan skripsi mengenai fokus permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya yaitu penentuan pembimbing I dan Pembimbing II yang mana nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan hasil penelitian berupa skripsi.

e. Revisi Proposal

Setelah sidang atau seminar proposal dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap revisi proposal sesuai dengan masukan dari para penguji. Setelah proposal direvisi dan kemudian disahkan oleh pembimbing I, II dan ketua jurusan, proposal tersebut dijadikan pengajuan SK untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas.

f. Penetapan Instrumen

Tahap terakhir dalam pra penelitian ini yaitu penetapan instrument penelitian yang akan diteliti. Peneliti bimbingan dengan pembimbing I dan II sebelum terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melewati beberapa tahapan, maka sampailah kepada tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi observasi, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi awal ke Sanggar Seni Sekar Pandan sebagai data awal untuk mendapatkan gambaran umum masalah yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan observasi secara keseluruhan mengenai objek yang akan diteliti yaitu tari Topeng Barong yang berada di sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan.

b. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu diantaranya, observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Pengumpulan data ini peneliti lakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013.

c. Pengolahan Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menguji atau memantapkan kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan kembali atas data sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan melengkapi data, selalu diperbaharui, dilengkapi dan diperjelas untuk kevalidan penelitian. Dalam langkah ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh yang kemudian disusun untuk menjadi sebuah skripsi.

3. Penulisan Hasil Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menuangkan semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi yang telah diolah dan dianalisis kedalam sebuah deskripsi yaitu berupa skripsi.